

**PENGARUH POTENSI SUB SEKTOR PERTANIAN PADI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

Fitri

1551010049

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**PENGARUH POTENSI SUB SEKTOR PERTANIAN PADI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :



Dosen Pembimbing I : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “pengaruh potensi subsektor pertanian padi terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam”. Komoditi padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran disamping komoditi lain. Tingkat pendapatan masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu produksi, harga jual, dan biaya produksi. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh potensi subsektor pertanian padi di Kecamatan Negeri Katon pada Dinas Kabupaten Pesawaran terhadap kesejahteraan masyarakat? (2) bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap subsektor pertanian padi di Kecamatan Negeri Katon pada Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran terhadap kesejahteraan masyarakat? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi subsektor pertanian padi dalam mensejahterakan masyarakat dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran dalam mensejahterakan masyarakat melalui potensi subsektor pertanian padi yang ada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang ada hubungannya dengan pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian padi memberikan kontribusi yang baik dalam mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Negeri Katon, hal ini didukung dengan adanya perhatian pemerintah sedikit banyak membantu para petani, dengan membentuk kelompok tani di setiap desa yang belum ada kelompok tani agar lebih mudah dalam mendistribusikan alat ataupun pupuk untuk petani. Selanjutnya, menurut Ekonomi Islam pertanian padi dapat menggiring masyarakat menuju fahlah yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat, seperti pemaksimalan hasil produksi padi dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder para petani dan dapat membayar zakat yang telah ditentukan oleh Al-Quran.

Kata kunci: Pertanian Padi, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitri
NPM : 1551010049
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” padi adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 September 2020

Penyusun

Fitri
NPM. 1551010049





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi
Islam"**

**Nama : Fitri
NPM : 1551010049**

**Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003**

**Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy
NIP.**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, M.S.I.
NIP. 19750424002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh **Fitri, NPM. 1551010049** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 28 September 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Madnasir., S.E., M.Si

Sekretaris : Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

Penguji I : Budimansyah, S.Th., M.Kom.I

Penguji II : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NPM. 198.008012003121001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : ”dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah :105)



PERSEMBAHAN

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya pada kita semua, Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua kandung dan sambungku tercinta Bapak Sujadi, Alm Ibu Sudarmi dan Ibu Maryam serta Adik-adik ku yang selalu memberikan do'a, motivasi , materi serta waktu yang tiada henti demi keberhasilanku.
2. Kepada Yth Paman ku Edy Suryana dan keluarga yang telah memberikan ku motivasi.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Kuala Tungkal pada tanggal 12 april 1997, anak kedua dari dua bersaudara, sedangkan saya di sini memiliki orang tua sambung yaitu menjadi Putri Pertama dari tiga bersaudara dengan orang tua Bapak Soejadi dan Ibu Maryam.

Pendidikan penulis tempuh di antaranya :

1. Sekolah TK Bhayangkari Kuala Tungkal Jambi Tamat Pada Tahun 2003
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Tungkal Jambi Tamat Pada 2009
3. Madrasah Ibtidaiyah Kuala Tungkal Jambi Tamat Pada 2009
4. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tegineneng Lampung Tamat Pada 2012
5. Sekolas Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukoharjo Pringsewu Tamat Pada Tahun 2015
6. Pondok Pesantren Al Hidayah Keputran Pringsewu Tamat Pada 2015
7. Kemudian Pada Tahun 2015 Penulis Melanjutkan Studi S1 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.
8. Berproses di IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)

Bandar Lampung, 20 September 2020

Yang Membuat,

Fitri

KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh
Bissmillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan mendapat bantuan secara moril maupun materil dari senua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.SI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Yang telah membantu penulis memberikan surat izin penghantar penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan hal yang seharusnya.

2. Bapak Madnasir, S.E., M.SI., Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan Akademik maupun Jurusan.
3. Bapak Dr. H. Nasrudin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Oka Suprianingsih, S.E., M.E.Sy., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis serta mencurahkan pemikirannya dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan dan kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
5. Ibu selaku Kepala Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran berikut staff serta karyawan, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2015, Khususnya Sinta Bela C, Putri Handayani, Julika Rahma, Erwin Syaifulloh, Ahmad Nursidiq, Ogi Santoso, Nur Arif B, Cahyati Nengsih, Yesi Maulida, Jannah FMB, Rekan Rekanita IPNU IPPNU, yang selalu mendukung, mendampingi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.

8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amiin Yaa Robbal Alamiin.

Wa'alaikumsalam Waramatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 September 2020

Penulis

Fitri
NPM. 1551010049

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL LUAR.....	i
COVER JUDUL DALAM.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Masalah	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metodologi Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI PERTANIAN PADI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Konsep Subsektor Pertanian	21
1. Sektor Pertanian	21
2. Dasar Pelaksanaan Pertanian	24
3. Subsektor Pertanian	27
4. Macam-Macam Pertanian	28
5. Kontribusi sektor pertanian	29
6. Sektor Pertanian Padi	31
B. Konsep Kesejahteraan	33
1. Pengertian Kesejahteraan	33
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	42
4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan.....	45

5. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	56
C. Tinjauan Pustaka	60
D. Kerangka Pemikiran	64

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN

A. Gambaran Umum KabuBaten Pesawaran	66
1. Letak Geografi Kabupaten Pesawaran	66
2. Keadaan Demografi	67
B. Gambaran Umum Kecamatan Negeri Katon	68
1. Sejarah Kecamatan Negeri Katon	68
2. Letak Geografi	69
3. Keadaan Demografi	70
4. Keadaan Iklim	70
5. Keagamaan	71
6. Sarana Kesehatan	71
C. Kondisi Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran	72
1. Lembaga Pemerintahan	72
2. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran	74
3. Visi Dan Misi Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran	74
D. Kondisi Produksi Pertanian Padi Di Kecamatan Negeri Katon	75
E. Potensi Tanaman Padi Di Kecamatan Negeri Katon	93

BAB IV ANALISIS PENELITIAN SEKTOR PERTANIAN PADI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Potensi Subsektor Pertanian Padi Di Kecamatan Negeri Katon	94
1. Kondisi padi di Kecamatan Negeri Katon	94
2. Keadaan Umum Responden	105
3. Kontribusi Potensi Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	108
4. Pembahasan Hasil Penelitian	109
B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Subsektor Pertanian Padi Di Kecamatan Negeri Katon Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA	128
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 3.1 Jumlah Desa Di Kecamatan Negeri Katon Tahun 2018	49
Tabel 3.3 Besar Luas Pertanian Di Kabupaten Pesawaran Per-Kecamatan	73
Tabel 4.1 Identitas Responden	86
Tabel 4.2 Data Responden	92



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	65



LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kerangka Pikir Penelitian
Lampiran 2	Tabel 3.1 Jumlah Desa Di Kecamatan Negeri Katon
Lampiran 3	Tabel 3.3 Besar Luas Pertanian Di Kabupaten Pesawaran Per-Kecamatan
Lampiran 4	Tabel 4.1 Identitas Respinden
Lampiran 5	Tabel 4.2 Data Responden
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Kepada Staff Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Petani Padi
Lampiran 8	Surat Pra Riset
Lampiran 9	Surat Riset
Lampiran 10	Dokumentasi Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini **“PENGARUH POTENSI SUBSEKTOR PERTANIAN PADI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)”**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu :

1. **Pengaruh** adalah keadaan dimana ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkan.¹
2. **Potensi** adalah “sebuah kemampuan dasar yang dimiliki yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri

¹ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, h. 1045

berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi”.²

3. **Sub** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “bentuk terkait bawah, sub bagian”.³
4. **Sektor pertanian** adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana didalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.⁴
5. **Padi** adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradapan. Meskipun terutama mengacu pada jenis budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar.⁵
6. **Kesejahteraan Masyarakat** adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohan dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Atau dapat juga diartikan terpenuhinya kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan,

² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia 2011), h. 83

³ *Ibid*, h. 96

⁴ Yani Afdilah, Isnaini Harahap dan Marliyah, “*Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, (Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara : Medan, 2015), h.7

⁵ Prof.Dr.Ir.M. Zulman Harja Utama, MP, “*Budidaya Padi Pada Lahan Marjina kiat meningkatkan produksi padi*”, (Edisi cetakan: I, 1st Published, ISBN: 978-979-29-2349-0, Jakarta, 2015)

kesehatan, ekonomi, dan mental spritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera. Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera, berawalan kata ke dan berakhiran kata an. Sejahtera berarti aman sentosa, makmur dan selamat, artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran.⁶

7. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam situasi tertentu sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁷

8. **Ekonomi Islam** adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁸

Berdasarkan uraian diatas diperjelas bahwa di maksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis Pengaruh Potensi Sub Sektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

⁶ Pratama Rahadja, M. Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 230

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke Empat"*, (Jakarta : Gramedia, 2011), h.162

⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *"Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.62-63

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulisan memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Secara objektif

Peranan sektor pertanian merupakan indikator yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, namun di Kabupateun Pesawaran laju pertumbuhan ekonominya cenderung melambat dan masih kurang stabil. Masalah pengkontribusiannya dan pengelolaannya yang belum terselesaikan.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang peran penting dan seberapa besar Pengaruh Potensi Sub Sektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pesawaran khususnya di Kecamatan Negeri Katon. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literature kajian yang berkaitan dengan peranan penting sub sektor pertanian padi dalam kesejahteraan masyarakat.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran (*income per-kapita*) dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan

perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto Atau GDP) adanya keseimbangan antara *supply* dan *demand* di pasar.⁹

Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam pandangan ekonomi Islam, modal utama pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia yang berkarya dengan akhlak mulia, jujur, cerdas, kerja keras dan inovatif. Dalam perspektif Islam, untuk mewujudkan struktur sosial motivasi utamanya didasarkan antara lain pada filsafat moral yang benar. Ajaran Islam tentang pembangunan ekonomi telah meletakkan dasar-dasar pembangunan yang berimplikasi terhadap pertumbuhan bagian dari visi besarnya tentang etika universal. Ini berarti proses dan motivasi pembangunan ekonomi dalam masyarakat Islami yang mencerminkan masyarakat atau negara yang ideal harus didasarkan pada proposisi etik. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi.¹⁰

Dalam pandangan Ekonomi Islam manusia juga dilarang untuk mengadakan eksploitasi terhadap sumber daya alam. Islam memerintahkan manusia untuk bekerja dan memanfaatkan sumber daya alam sepenuhnya untuk kemaslahatan baik untuk dirinya secara individu dan untuk umat pada umumnya. Sesuai dengan firman Allah:

⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9

¹⁰ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1 . No. 2 (November 2018), h. 118.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raaf: 56).*¹¹

Sebagaimana tujuan dari pembangunan nasional, pembangunan daerah juga bertujuan mensejahterakan masyarakat. Pembangunan wilayah (*regional*) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia.¹² Potensi suatu daerah dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah.

Komoditas padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran disamping komoditas lainnya. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani

¹¹ Departemen Agama RI, “Syamil Quran Hijaz Terjemah Dan Usul Fiqh”, (Jakarta : Sy9ma) h. 157

¹² Sudono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 10

untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Petani dituntut secara cermat dalam mempelajari perkembangan harga-harga dipasar terutama harga padi. Petani harus tahu kapan memutuskan untuk menjual kapan harus menyimpan hasil produksi.

Melihat luas lahan dan produksi padi sawah yang besar di Kabupaten Pesawaran ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi petani di antaranya ketika panen tiba dengan hasil yang melimpah pendapatan mereka masih sangat kurang dibandingkan dengan biaya pengelolaan, pestisida dan biaya lainya yang tidak terduga ini terjadi dikarenakan hasil panen mereka hanya dijual pada pedagang (tengkulak) lokal yang berada di Kabupaten Pesawaran, permasalahan lainya adalah belum adanya suatu instansi yang memfasilitasi dalam pendistribusian atau memasarkan hasil produksi padi sawah sehingga mengakibatkan belum meratanya pendapatan yang diterima oleh petani di Kabupaten Pesawaran.

Sub sektor tanaman pangan padi sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan nasional, Peranan tanaman pangan padi telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis. Pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian tanaman pangan.

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi.¹³ Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.¹⁴

Syariat Islam memiliki tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau yang disebut dengan *falah*, Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.¹⁵

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan yang oleh

¹³ Pratama Rahadja, M. Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 42.

¹⁴ Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal STAIN Kudus*, Volume. 3, Nomor. 2, (Desember 2015), h. 381.

¹⁵ Ibid, h. 408.

Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Allah SWT, Berfirman dalam:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS An Nissa’: 9).*¹⁶

Berpijak pada ayat di atas, bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah. Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang

¹⁶ Departemen Agama RI, Op.cit, h 78

terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah SWT. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah SWT Maupun kuat dalam hal ekonomi. Maka dengan ini munculah judul penelitian tentang “Pengaruh Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran)”.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Dimana kesejahteraan masyarakat sebagai variabel X (independen) menggunakan data yang dari laporan Badan Pusat Statistik atas dasar konstan, kerana dalam harga konstan BPS dan sektor-sektor digunakan.
2. Berkaitan dengan sektor pertanian pengolahan sumber datanya menggunakan BPS dengan rincian BPS 1 sektor meliputi 2 bagian. Dan data pertanian pengolahan sumber datanya menggunakan data tingkat

produksi padi menurut luas lahan di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penulis akan memfokuskan masalah ini pada potensi padi yang mana dapat mensejahterakan masyarakat dimana pemerintah ikut andil dalam produksi ataupun distribusi padi yang berada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh potensi subsektor pertanian padi di Kecamatan Negeri Katon ?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap subsektor pertanian padi di Kecamatan Negeri Katon?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi subsektor pertanian padi dalam mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran dalam mensejahterakan masyarakat melalui potensi subsektor pertanian padi yang ada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada semua pihak, perangkat, pengelola Dinas Pertanian dan masyarakat tentang peran potensi subsektor pertanian padi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini secara tertulis diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yangurut, konsisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut

akan dijalankan.¹⁷

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. penulis memperhatikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dalam pengembangan teori menggunakan penelitian induktif yaitu merujuk pada fakta-fakta yang ada (khusus) menuju ke hal-hal yang umum.¹⁸ Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang berkaitan dengan tema lalu menganalisisnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan.¹⁹

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam lingkup kehidupan yang sebenarnya²⁰. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap

¹⁷ Suharto, dkk, *Perekayasan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2014, h. 67

¹⁸ Etta mamang sangadji dan sopia, *metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian* (yogyakarta: ANDI, 2010),h .19

¹⁹ Ibid,h. 21

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia:Indonesia, 2012), h.11

responden yang ada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai sesuatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu serta menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.²¹

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi:

a. Data Primer

Data Primer (pokok) adalah data yang diperoleh dari responden di lapangan sumber data dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya. Data yang diperoleh melalui dokumen, observasi, dan wawancara dengan masyarakat petani padi di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku dan literature lain yang berkaitan dan yang menunjang dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.206

BPS dan dokumen-dokumen resmi dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Tetapi dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu. Obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwaalam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah data masyarakat petani di Kabupaten pesawaran Kecamatan Negeri Katon yang memiliki 21 desa dengan 27.315 (Kepala Keluarga) KK.

²² Ibid., h.363

²³ Ibid, h 364

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi. Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dianggap sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 42 (Kepala Keluarga) KK yaitu 42 masyarakat petani.

4. Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi peneliti dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga menadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala

bertingkat²⁴. Dari proses pengamatan ini dilakukan di Kecamatan Negeri Katon yang berkaitan dengan subsektor pertanian padi dan kesejahteraan ekonomi.

b. Wawancara

Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui percakapan yang berbentuk tanya jawab dan tatap muka.²⁵ Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewers dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumbu data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 42 masyarakat petani.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menganalisis dokumen publik seperti literatur buku, memo,

²⁴ Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h.229.

²⁵ Moh nazir, *metode penelitian*, edisi kesembilan(bogor: ghalia indonesia, 2014),h.170

²⁶ *Metode [Enelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 368

notulen, rekaman, internet, undang-undang dan arsip resmi.²⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret Data ini cenderung kepada data sekunder.

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁸ Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian tujuan mereduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data dilapangan.

b. Penyajian Data

Menurut miles dan hubermen²⁹ yang dikutip oleh muhammad idrus bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun

²⁷John w. Creswell, *penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan*, edisi ketiga (yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h.222

²⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2010),h.338

²⁹ *Metode [Enelitian Manajemen (Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Timdakan, Penelitian Evaluasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 404

yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.³⁰ Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Teknik Analisis Data

Tahap ini adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul.³¹ pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Trianggulasi, Analisis Kasus Negatif, Menggunakan Bahan Referensi.

2) Transferability/Keteralihan

Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif, adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan disituasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru.

³⁰ Muhammad idrus, *metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (jakarta: erlangga,2012),h.151s

³¹ Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara Jaya, 2013), h. 63.

Transferability dalam penelitian kualitatif mirip generalisasi dalam penelitian kuantitatif.

3) Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4) Konfirmability (Dapat Dikonfirmasi)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.

BAB II

KAJIAN UMUM PERTANIAN DAN KESEJAHTERAAN

A. Konsep Sub Sektor Pertanian

1. Sektor Pertanian

a. Pengertian Sektor Pertanian

Pada awalnya pertanian didefinisikan sebagai budidaya tanaman dan ternak lalu didefinisikan sebagai pemanfaatan proses biologi terhadap tanaman dan ternak yang kemudian dimanipulasi sedemikian rupa dengan pengetahuan dan teknologi yang ada.³² Dengan demikian, sektor pertanian adalah suatu lahan usaha yang mana kegiatannya mendapatkan hasil yang berasal dari tanaman atau hewan yang awalnya dicapai dengan sengaja meningkatkan kemungkinan yang telah diberikan oleh alam untuk berkembangbiak.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian. Cara itu

³² Syahroni, “*Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun*”, (e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol.5 No.1, Januari-April 2016), h.37

bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan.³³

Para pemikir ekonomi mulai mengubah arah pandangannya dengan memberikan bobot lebih besar terhadap peran sektor pertanian dalam pembangunan. Strategi pembangunan yang mengutamakan peningkatan produksi melalui industri dan umumnya dikota hanya berjalan jika pengembangan sektor industri mampu menjalin hubungan dengan sektor pertanian, memberikan kesempatan kerja bagi rakyat diperdesaan, serta memberikan penghasilan memadai sehingga mempunyai sumbangan cukup berarti bagi proses pertumbuhan ekonomi.³⁴

Pada umumnya, pengembangan sektor produktif dengan alokasi sumber daya dan efisiensi produksi dapat dicapai berkat kematangan sektor pertanian yang mempunyai kaitan erat dengan sektor lain. Sektor pertanian berkembang dan mampu menciptakan surplus yang kemudian ditingkatkan menjadi investasi pada sektor yang mampu mengolah produk pertanian.³⁵

³³ Asrul Faqih. *“Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah”*. (Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2009), h.8

³⁴ Michael P. Todaro, *“Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jilid 1”*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.290

³⁵ *Ibid*, h. 332

Menurut Eicher dan Witt, adanya kaitan dalam arti luas antara sektor pertanian dengan sektor lain, khususnya industri yang mengolah hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah pertanian, merupakan pra-kondisi proses pembangunan yang berkembang tumbuh. Kaitan sektor ini hanya dapat terjalin dengan baik jika pengembangan sektor industri muncul sebagai akibat kuatnya sektor pertanian. Dengan demikian, ketergantungan antara sektor pertanian dengan industri merupakan ketergantungan yang saling menguntungkan.³⁶

Dijelaskan pula tentang sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah SWT berdasarkan surat Q.S Al-An'am ayat 141 sebagai berikut³⁷:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ، وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ، يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya : “Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya pada waktu memetik hasilnya, tapi jangan berlebih-lebihan). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S Al-An'am : 141)

³⁶ Ibid, h.291

³⁷ Departemen Agama RI, “Syamil Quran Hijaz Terjemah Dan Usul Fiqh”, (Jakarta : Sy9ma) h. 146

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT telah menyediakan berbagai macam tanaman yang beraneka ragam rasanya dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian dapat dinikmati seluruh umat serta tak lupa membayar zakat dari hasil pertanian tersebut. Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, ayat ini menyatakan “*makanlah dari buahnya bila ia berbuah*” hanya Allah yang menciptakan zaitun dan tanaman-tanaman lainnya dalam keadaan yang bermacam-macam rasa, bentuk dan aromanya. Allah melimpahkan anugerah kepada manusia dengan memberikan makanan untuk kita mengambil manfaatnya.³⁸

2. Dasar Pelaksanaan Pertanian

Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas penganekaragaman hasil Pertanian, guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, industri dalam negeri, dan memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup Petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Penjelasan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan mengatakan bahwa Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan sebagai bagian dari Pertanian pada hakikatnya adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas Pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih

³⁸ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah, Jilid 3*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.696

baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup.³⁹

Paradigma baru yang diusung Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan adalah Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan pada prinsipnya merupakan paradigma pengelolaan Pertanian yang mengintegrasikan empat elemen, yaitu aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi sehingga manfaat Pertanian dapat dinikmati dalam waktu yang lama. Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan dilakukan dengan memperhatikan daya dukung ekosistem, mitigasi, dan adaptasi perubahan iklim, serta kelestarian lingkungan guna mewujudkan sistem Pertanian yang maju, efisien, tangguh, dan berkelanjutan. Hal-hal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan adalah:

- a. Perencanaan budi daya Pertanian
- b. Tata ruang dan tata guna Lahan budi daya Pertanian
- c. Penggunaan Lahan
- d. Perbenihan dan perbibitan
- e. Penanaman
- f. Pengeluaran dan pemasukan Tanaman, benih, bibit, dan hewan
- g. Pemanfaatan air
- h. Pelindungan dan pemeliharaan Pertanian

³⁹ undang-undang nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian

- i. Panen dan pascapanen
- j. Sarana Budi Daya Pertanian dan Prasarana Budi Daya Pertanian
- k. Usaha Budi Daya Pertanian
- l. Pembinaan dan pengawasan
- m. Penelitian dan pengembangan
- n. Pengembangan sumber daya manusia
- o. Sistem informasi
- p. Peran serta masyarakat, serta sanksi.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan ditempatkan pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201. Penjelasan Atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan ditempatkan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412.⁴⁰

Secara umum materi muatan dalam Undang-Undang ini meliputi perencanaan budi daya Pertanian, tata ruang dan tata guna Lahan budi daya Pertanian, penggunaan Lahan, perbenihan dan perbibitan, penanaman, pengeluaran dan pemasukan Tanaman, benih, bibit, dan hewan, pemanfaatan air, perlindungan dan pemeliharaan Pertanian, panen dan pascapanen, Sarana Budi Daya Pertanian dan Prasarana Budi Daya Pertanian, Usaha Budi Daya Pertanian, pembinaan dan pengawasan, penelitian dan pengembangan, pengembangan sumber

⁴⁰ Ibid, Sistem Budi Daya Pertanian

daya manusia, sistem informasi, dan peran serta masyarakat, serta sanksi.

3. Subsektor Pertanian

Sektor pertanian yang dimaksud dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima subsektor yaitu: Tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perternakan dan perikanan.

a. Tanaman Pangan

Tanaman pangan sering disebut subsektor pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan seperti : padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah-buahan.

b. Perkebunan

Perkebunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa : karet, koprak, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapas, coklat dan rempah-rempah.
- 2) Perkebunan besar yaitu kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbadan hukum. Hasil tanamannya berupa : karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu dan berbagai serat.

c. Kehutanan

Hasil hutan terdiri dari dua kegiatan yaitu :

- 1) Penebangan kayu menghasilkan kayu glondongan, kayu bakar, arang dan bambu.
- 2) Hasil hutan lain menghasilkan rotan, getah kayu, kulit kayu serta akar-akar dan umbi-umbian.

d. Perternakan

Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil seperti : telur, susu segar, wool, dan hasil pemotongan hewan.

e. Perikanan

Subsektor ini meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah dan keramba.⁴¹

4. Macam-macam Pertanian

Menurut Abdulla Mu'min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, menyebutkan macam-macam pertanian :⁴²

a. Pertanian Tradisional (Subsistem)

Produksi pertanian tradisional merupakan pertanian yang akrab dengan lingkungan karena tidak ada penggunaan pestisida selama proses produksi, namun produksi dari pertanian tradisional tidak mampu mengimbangi kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya terus bertambah. Pada pertanian tradisional lebih

⁴¹ Dumaury, "Perekonomian Indonesia", (Jakarta : Erlangga, 2016), h.204-205

⁴² Abdulla Mu'min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, "Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala", (Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 1 No. 3, November 2014), h.11

ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani namun tidak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga hasilnya tidak dapat mengimbangi kebutuhan penduduk yang terus meningkat.

b. Pertanian tradisional menuju modern

Penganekaragaman pertanian merupakan suatu langkah utama yang cukup logis dalam masa transisi pertama tradisional ke pertanian modern. Tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produksi pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru seperti ; buah-buahan, kopi, teh dan lain-lain sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan yang sederhana.

Pemakaian alat-alat sederhana seperti traktor kecil, hewan penarik bajak, bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penggunaan bibit-bibit unggulan, pupuk dan irigasi yang baik juga meningkatkan produksi pertanian, dengan demikian para petani bisa memperoleh surplus produksi yang lebih baik agar bisa dijual kepasar.

5. Kontribusi Sektor Pertanian

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.⁴³

Sektor ini bukan saja mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa melalui peningkatan ekspor hasil pertanian tetapi juga mampu pula mendorong munculnya industri yang lain. Dan peran sektor pertanian dalam pembangunan dapat dikelompokkan menjadi 3 kegiatan pokok, antara lain :

⁴³ Tulus T.H. Tambunan, *"Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting"*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). h. 197

- 1) Menyumbang Produk Domestik Regional Bruto.
- 2) Memberikan kesempatan kerja.
- 3) Sebagai sumber penerimaan devisa ekspor dari komoditi karet, teh, udang, kopi, tembakau, minyak sawit, dan minyak kelapa.⁴⁴

6. Sektor Pertanian Padi

Tanaman padi merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anak-anak membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generatif. Padi adalah tumbuhan yang mudah ditemukan, terutama di daerah pedesaan. Hamparan persawahan di pedesaan dipenuhi dengan tanaman padi.

Tanaman tersebut digunakan sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Padi juga tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (*genus*) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar.

Tanaman padi merupakan jenis tanaman rumput-rumputan.

Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

⁴⁴ Rita Hanafie, “Pengantar Ekonomi Pertanian”, (Yogyakarta: Andi offset 2010), h.39

Sub divisio : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae,

Ordo : Poales,

Famili : Graminae

Genus : Oryza Linn

Species : Oryza sativa L.

Air dibutuhkan tanaman padi untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga *hidrasi protoplasma*, pengangkutan dan mentranslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Air sangat dibutuhkan untuk perkecambahan biji. Pengisapan air merupakan kebutuhan biji untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan di dalam biji.⁴⁵

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas maupun daerah yang banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500 -2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 -22 cm dengan pH antara 4-7.

⁴⁵ Ibid, 73

Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air yang sangat cukup untuk hidupnya. Tanaman ini tergolong semi aquaris yang cocok ditanam di tanah tergenang. Padi merupakan tanaman yang ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhan, meskipun demikian padi juga dapat diusahakan di lahan kering atau istilahnya padi gogo. Kebutuhan air pada tanaman padi pun harus terpenuhi.⁴⁶

B. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁴⁷

Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian kesejahteraan. Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarimta adalah “aman, sentosa, dan makmur”.⁴⁸ Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dalam kamus besar Bahasa Indonesia kesejahteraan yakni hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan,

⁴⁶ Ibid, 45

⁴⁷ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Lipi Pers, 2011),

⁴⁸ W.J.S Poerwadarimta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan 1996), h.

dan ketentraman.⁴⁹ Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta yaitu CATERA yang berarti payung. Artinya adalah yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.⁵⁰ Menurut undang-undang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniyah dan rohaniyah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.⁵¹

Ada dua pengertian yang saling berkaitan antara tingkat kepuasan dan kesejahteraan. Jika tingkat kepuasan lebih kepada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan lebih kepada keadaan komunitas atau masyarakat. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2011), h. 534

⁵⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama 2012), h. 8

⁵¹ Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Kesejahteraan, Pasal 1 Ayat 13.

bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat. Pengertian kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Menurut HAM (Hak Asasi Manusia) definisi kesejahteraan berbunyi: bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial. Jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁵²

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antar dimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan

⁵² Diakses pada <http://cahayamuslim.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-Islam>, tanggal 02 februari 2020.

sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu. Penentuan batasan substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan menjadi perdebatan yang luas.⁵³

Para Fuqaha sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini dalam konsep ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.⁵⁴

Beberapa studi menggunakan istilah *Welfare State* atau kesejahteraan sebagai padan kata menurut Kamus Online Merriam-Webster Dictionary, kata “*Welfare*” diartikan sebagai ‘*The State Of Being Halp Healthy, Or Successful*’ daalm terjemahan bebas, kata ‘*Welfare*’ mengandung beberapa makna, yakni keadaan bahagia, sehat, atau sukses. Dalam salah satu studi, Andersen mengungkapkan bahwa *Welfare State* merupakan institusi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan politik) ditujukan untuk:

- a. Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimum sesuai dengan standar kelayakan.

⁵³ Philipus M. Hadjon, *Pengantar Hukum Administrasi*, (Surabaya: Yuridika), h. 82

⁵⁴ M. Umar Chapra, *Towards A Just Monetery System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 2-3.

- b. Memberikan layanan sosial bagi permasalahan yang dialami warga negara (baik dikarenakan sakit, tua atau menganggur), serta kondisi lain semisal krisis ekonomi.
- c. Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemausiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stepen C.Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu :

1) Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

2) Ringkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

3) Memperluas Skala Ekonomi Dari Individu Dan Bangsa

Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk, meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁵⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan dalam kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya kontribusi Dinas Pertanian terhadap potensi sub sektor pertanian padi untuk bisa mengembangkan produksi potensi padi yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila produksi padi lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi Masyarakat.⁵⁶

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karna itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu :

⁵⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.

⁵⁶ Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 103

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collon, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.⁵⁷

Undang-undang No. 10 tahun 1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota, anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁵⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain.

⁵⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), h 51

⁵⁸ Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 120.

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun), pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, menghasilkan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:

1. Tinggi ($> \text{Rp. } 5.000.000$)
2. Sedang ($\text{Rp. } 1.000.000\text{-Rp. } 5.000.000$)
3. Rendah ($< \text{Rp. } 1.000.000$).

2. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam peranannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang

sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Sebagian masyarakat modern memandang lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah dan orang tua untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur guna mematuhi norma-norma dan hukum-hukum yang berlaku. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar sejahtera adalah wajib belajar 9 tahun.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya

masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.⁵⁹

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

a. Faktor Internal Keluarga

a. Jumlah Anggota Keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi.

b. Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya.

⁵⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga

d. Faktor Eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan, terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- a. Faktor manusia yaitu, iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.

- b. Faktor alam bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- c. Faktor ekonomi Negara pendapatan tiap penduduk atau *income* perkapita rendah, inflasi.
- d. Faktor nilai hidup, yaitu sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya.
- e. Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.
- f. Faktor tujuan hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.
- g. Faktor standar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.⁶⁰

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kesejahteraan antaran lain:

1. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat.
2. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.

⁶⁰ Elkana Goro Leb, *Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana*, 2013

3. Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi.
4. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.⁶¹

4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan

Islam adalah semua agama yang berisi semua ajaran dan aturan untuk mencapai kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat, untuk mendapatkan kemakmuran material dan spiritual. Ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem perekonomian Islam yang memiliki karakteristik yang berfokus kepada amar ma'ruf nahi munkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang, hak tersebut terlihat dari pandangan Ekonomi Islam.⁶² Tujuan ekonomi Islam adalah tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*muqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu :

⁶¹ Ibid, h 33

⁶² Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 25

1. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya
2. Tegaknya keadilan dalam masyarakat, keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan dibidang hukum dan muamalah
3. Tercapainya masalahah (merupakan puncaknya), para ulama menyepakati bahwa masalahah yang menjadi puncak sasaran mencakup lima jaminan dasar :
 - a. Keselamatan keyakinan agama (*Al-din*)
 - b. Keselamatan jiwa (*Al-nafs*)
 - c. Keselamatan akal (*Al-aql*)
 - d. Keselamatan keluarga dan keturuna (*Al-nasl*)
 - e. Keselamatan harta benda (*Al-mal*)

Lima masalah tersebut dikenal dengan istilah lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*). Dalam hubungan konsep tersebut diatas, dapat dipahami lebih lanjut mengapa Islam melarang perbuatan-perbuatan kufur, kemaksiatan, pembunuhan, zina, pencurian, dan mabuk-mabukan. Karena perbuatan semacam itu mengancam kemashalatan dan pelastarian lima kebutuhan dasar tersebut. Demikian pula Islam memerintahkan usaha-usaha yang dapat menanggulangi kemiskinan melalui kerja keras, pemerataan, kemakmuran dengan cara menunaikan zakat, wakaf, shadaqah, hibah, waris, wasiat, dan lain sebagainya agar tidak terjadi akumulasi kakayaan hanya pada beberapa orang kaya saja. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan

dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel menguti waktu dan tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.⁶³

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak fital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar untuk kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam buka sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya.⁶⁴ Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang anjurkan Islam. Kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari:

- 1) Perjuangan mewujudkan dan membunuh suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad Saw, melaui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga seimbang khadijah, Ali Bin Abi Thalib, Fathimah Az-Zahra', dan lain-lain. Kemudian lahir diluar keluarga itu Abu Bakar Ash-

⁶³ *Ibid*, h.108.

⁶⁴ *Ibid*, h.193.

Shiddiq r.a.dan sebagainya, yang juga membentuk keluarga, dan demikian seterusnya. Sehingga pada akhirnya terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁶⁵

- 2) Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah. Allah berfirman dalam surat Ad-Zumar ayat 29 :

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang lakilaki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”⁶⁶

- 3) Kesadaran bahwa pilihan Allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah. Karena itu Allah memerintahkan kepada manusia berusaha bermaksimal mungkin kemudian berserah diri kepada-Nya, disertai kesadaran bahwa:

⁶⁵ Ibid, h. 88

⁶⁶ Ibid, h.461.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لَّيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا ءَاتَكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira⁶⁷(1459) terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri, '' (QS. Al-Hadid : 22-23)⁶⁸

Ini dimulai dengan pendidikan kewajiban bagi setiap keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya terciptalah hubungan yang serasi diantara anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesediaan mengeluarkan tangan sebelum diminta oleh yang membutuhkan, atau kesedian demi kepentingan orang banyak

- 4) Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya baik dari segi jasmani dan rohani. Tentunya, tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.

⁶⁷ [1459] Yang dimaksud dengan terlalu gembira: ialah gembira yang melampaui batas yang menyebabkan kesombongan, ketakaburan dan lupa kepada Allah.

⁶⁸ Ibid, h.372.

- 5) Menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang tidak meraka nafkahkan itu) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga. Allah berfirman dalam surat An-Nisaa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisaa' ayat 9).⁶⁹

- 6) Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan diantara keduanya. Sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda. Tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.
- 7) Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotanya yang berpotensi. Karena itulah monopoli dilarang-Nya jangankan ddidalam bidang ekonomi, pada tempat duduk pun diperhatikan agar memberi peluang dan kelapangan:

⁶⁹ Ibid. h. 78

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah: 11).⁷⁰

- 8) Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya. Jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak senonoh-nonoh, berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan, dan sebagainya. Kesemua ini terlarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman, maupun kecemasan yang mengantarkan kepada tidak terciptanya lahir dan batin yang didambakan. Dari beberapa definisi diatas maka kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja; tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila dipenuhi dua kriteria: pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan,

⁷⁰ Ibid, h.543

sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindungnya agama harta, jiwa, akal, dan kehormata manusia. Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melaui zakat, infak dan sodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti: sandang,pangan,dan papan dapat terpenuhi secara berkeseimbangan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindungnya agama, harta, jiwa,akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani maupun rohani.⁷¹

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis nirmatif, maupun rasional filosofil yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagai mana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi keRasulan Nabi Muhammad SAW, bagaimana dinyatakan dalam ayat berbunyi:

⁷¹ Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 484.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢١﴾

Artinya : "dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. Al-Anbiya' 21:107)⁷²

Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnyaharus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya ajaran Islam yang pokok yakni Tuguh Islam, seperti mengucapkan dua kalimah syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang komitmen bahwa hidupnya hanya akan berpegangan pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, karena tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan, jika tidak ada komitmen iman dalam hati nya. Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah) mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir dalam tanyam dan berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya dalam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapat sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian dalam zakat, tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya kuat

⁷² Ibid,h.323.

lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, dihadapkan agar ia memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya,⁷³

Ketiga, bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS. sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya yang berbunyi :

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ﴿١١٧﴾

إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya : "Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya". (QS. Thaha, 20: 117-119).⁷⁴

⁷³ Ibid, h. 189

⁷⁴ Departemen Agama RI, Op.Cit., h. 649.

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keempat, di dalam ajaran Islam terdapat pranat dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranat sosial dan berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun suatu hal yang perlu dicatat, adalah bahwa berbagai bentuk pranat ini belum merata dilakukan oleh ummat Islam, dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana seharusnya mewujudkannya.⁷⁵

Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad SAW, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti

⁷⁵ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, h.193.

Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Selain itu ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain, atau kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi SAW mengadukan kemiskinannya, Nabi SAW tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial.⁷⁶

5. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok semua manusia, menghapus semua kesulitan, dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.⁷⁷

Adapun menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islami.⁷⁸

Islam tidak melarang Islam berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'at Islam itu sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan

⁷⁶ *Ibid*, h.92.

⁷⁷ Adiwarman A. Karim, *Op. Cit*, h. 2.

⁷⁸ *Ibid*, h. 10.

hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam Islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani. Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu :⁹²

a. Unsur Materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah berikan dimuka bumi ini berupa rizki dan hal-hal yang baik (*thayyibat*).

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁷⁹

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan shalat lima waktu, selain itu Allah memerintahkan untuk berusaha atau bekerja dengan giat agar memperoleh karunia-karunia-Nya sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Lalu

⁷⁹ Ibid, h. 55

memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak, caranya, melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan seluruh perintahnya dan meninggalkan perbuatan yang dilarang serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Al-qur'an dan sunnah nabawiyah telah menerangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu:

- 1) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari lezat daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.
- 2) Nikmat pakaian dan perhiasan.
- 3) Nikmat tempat tinggal.
- 4) Nikmat kendaraan.
- 5) Nikmat dalam rumah tangga.

b. Unsur Spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah :

- 1) Ketenangan jiwa

- 2) Kelapangan dada
- 3) Ketentraman hati

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸⁰

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat artinya setiap manusia dituntut untuk beribadah mencari ketentraman, tetapi juga jangan melupakan untuk kebahagiaan dunia, yang berarti manusia harus bekerja untuk memenuhi kehidupan yang sejahtera dan bahagia, kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah seimbang agar setiap manusia mendapatkan ketenangan jasmani maupun rohani serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Apabila seseorang mencari kebahagiaan, maka sesungguhnya kebahagiaan itu bukan lah pada mengumpulkan dunia. Bukan terletak pada pemikiran harta yang bertumpuk dari emas dan perak. Betapa banyak orang yang memiliki tumpukan harta karun, tetapi mereka

⁸⁰ Ibid, h. 394.

tidak mempunyai ketentraman, ketenangan jiwa serta tidak mempunyai iman didalam diri kita. Karena bahwa kenyataannya kebahagiaan dan kesejahteraan terletak pada iman yang kuat dan percaya bahwa Allah SWT yang telah memberikan semua kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an bahwasannya proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah SWT sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut:

Wilaga Azman Haris. Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan tanaman pangan bukan menjadi *leading sector* pembangunan perekonomian Jawa Barat. Analisis peranan menunjukkan sektor yang menjadi *leading sector* adalah industri pengolahan, yang ditunjukkan distribusi terbesar dari struktur output dan nilai tambah bruto. Sedangkan, nilai sektor tanaman pangan terdapat di peringkat ke 6 pada struktur

output dan peringkat 5 pada struktur nilai tambah bruto. Secara lebih terperinci, sektor industri pengolahan lebih memberikan manfaat kepada masyarakat dari pada sektor tanaman pangan. Proporsi upah dan gaji pada sektor tanaman pangan.

Sektor tanaman pangan dapat menjadi *leading sektor* dalam hal penyerapan tenaga kerja. potensi ini dapat dimanfaatkan menjadi pondasi kesejahteraan masyarakat yang merata. Seyogyanya, pembangunan sektor tanaman pangan diarahkan kepada pertumbuhan output. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2015 yang menetapkan padi, jagung, dan kedelai mencapai swasembada. Pertumbuhan output seyogyanya dicapai seiring dengan sasaran kesejahteraan masyarakat secara luas apabila hanya sebagian masyarakat saja yang dapat mengakses pertumbuhan output tersebut. Sementara itu, kondisi saat ini pembangunan sektor tanaman pangan lebih dinikmati hingga program pemerintah, seperti subsidi, lebih diarahkan kepada rumah tangga pertanian dengan lahan gurem agar dapat memperoleh lahan yang dapat mencapai skala usaha.⁸¹

Martina Riyandha Praza. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan Pengukuran tingkat kesejahteraan pada petani dimaksudkan untuk melihat perkembangan pembangunan subsektor Tanaman Pangan

⁸¹ Wilaga Azman Haris, Ma'mun Sarma dan A Faroby Falatehan, Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat, *Journal of Regional and Rural Development Plannin*, Volume, 1 Nomor 3, (Oktober 2014), h. 231

terutama usahatani padi sawah yang selalu menciptakan opini pro-kontra dalam masyarakat. Bahwa tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara tergolong rendah jika dilihat dari lima indikator. Dilihat dari indikator struktur pendapatan, struktur pengeluaran, dan keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani maka tingkat kesejahteraan petani masih rendah, sedangkan dilihat dari indikator kemampuan daya beli dan perkembangan tukar petani sudah baik.⁸²

Sayid Syekh. Peran Nilai Tukar Petani Dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Provinsi Jambi. Hasil penelitian dan pembahasan Berdasarkan tujuan utama pembangunan pertanian dalam hal ini , yaitu untuk meningkatkan makmur petani dan kehidupan petani , perannya berada di: 1) pengaturan dan dibangun di "PDB"; 2) meningkatkan pendapatan negara; 3) memberikan kesempatan kerja, khususnya bagi petani dan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (a) menggambarkan kinerja agribisnis padi, (b) menganalisis jangka beras perdagangan, (c) faktor yang mempengaruhi pada hal perdagangan, (d) mengidentifikasi dampak pembangunan pertanian pada petani *terms of trade* dan beras hal perdagangan. Hasil penelitian ini antara lain: 1) biaya untuk pembelian input lebih kecil dibandingkan dengan istilah yang buruh perdagangan; 2) rasio R/C pengembangan usahatani padi menunjukkan bermanfaat dalam skala besar; 3) mengadopsi teknologi pertanian padi, masukan produksi

⁸² Martina Riyandha Praza, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Agrifo Vol 3 No 2 (November 2018). h. 27

dan tingkat produktivitas yang seperti faktor internal; 4) sistem pasar adalah seperti eksternal, pengaruh terhadap posisi tawar petani. Oleh karena itu dalam rangka memenuhi tujuan itu dan untuk memenuhi aturan-aturan, dalam perumusan berbagai kebijakan, kondisi perdagangan dan beras *terms of trade* digunakan untuk menjadi salah satu pertimbangan utama.⁸³

Dwidjono H. Darwanto. Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Dan Kesejahteraan Petani. Hasil penelitian dan pembahasan Berdasarkan uraian dan hasil studi empiris tersebut bahwa untuk menjamin keberlanjutan ketahanan pangan melalui peningkatan ketersediaan pangan nasional, terutama beras sekaligus peningkatan kesejahteraan petani diperlukan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka pendek masih diperlukan kebijakan perlindungan petani dengan pembatasan impor beras namun hendaknya didukung pula dengan kebijakan yang mendorong peningkatan produksi domestik melalui upaya peningkatan produktivitas padi terutama di daerah penghasil beras tradisional, seperti di Jawa, Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan. Sedangkan untuk daerah penghasil beras lainnya perlu dilakukan peningkatan produktivitas dan luas panen, baik dengan perluasan lahan maupun peningkatan intensitas tanam per tahun dengan jaminan ketersediaan irigasi dan input pertanian.

⁸³ Sayid Syekh, *Peran Nilai Tukar Petani Dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Provinsi Jambi*. Jurnal Bina Praja Vol 5 No 4 (Desember 2013). h. 253

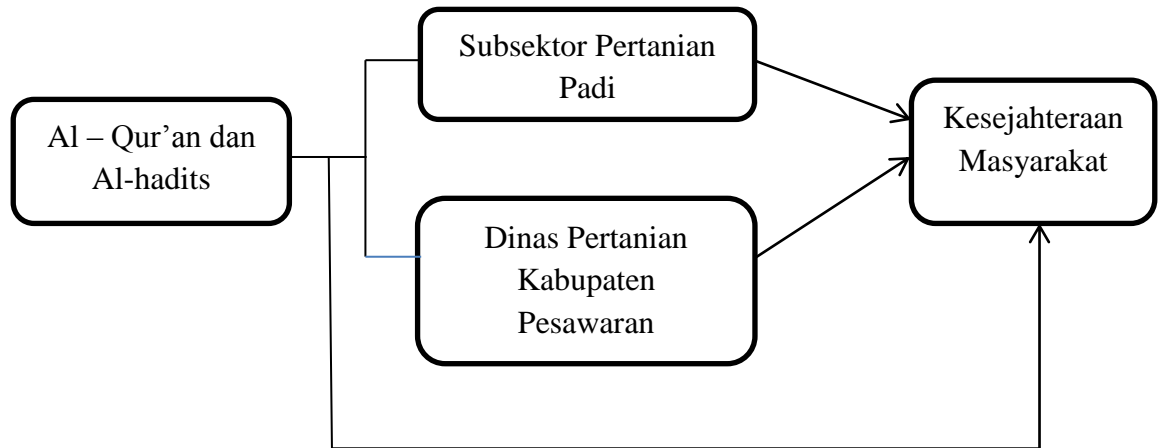
Untuk jangka panjang kebijakan pembatasan impor tersebut dapat dikurangi secara bertahap namun kebijakan peningkatan produksi domestik masih diperlukan yang disertai pula dengan upaya penganebaran konsumsi atau pangan sehingga mengurangi tekanan pada ketersediaan satu macam produk pangan, terutama beras. Konsekuensinya, keanekaragaman ketersediaan bahan pangan perlu ditingkatkan pula dengan didukung agroindustri pengolahan pangan non-beras yang berbasis produk dalam negeri agar dapat tersedia dan mudah diperoleh dimana saja. Pengembangan agroindustri tersebut diupayakan agar dapat sekaligus mendorong berkembangnya agroindustri rumah tangga sehingga sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di pedesaan umumnya dan petani khususnya.⁸⁴

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut:

⁸⁴ Dwidjono H. Darwanto. *Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Dan Kesejahteraan Petan*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol 12 No 2 (Februari 2005). h. 152 - 164

Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berfikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara Subsektor Pertanian) Padi dan Dinas Pertanian Kesejahteraan Masyarakat dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman bagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013).
- Afdilah, Yani, Isnaini Harahap dan Marliyah, “*Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, (Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara : Medan, 2015).
- Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, Lihat Juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung, 2015).
- Arikunto, Suharini, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016).
- Basri, Ikhwan Abidin, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2015)
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Faturcoman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- Faqih, Asrul, “*Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah*”. (Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2009).
- Departemen Agama RI, Syamil *Quran Hijaz Terjemah Dan Usul Fiqh*, (Jakarta : Sy9ma)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke Empat*, (Jakarta : Gramedia, 2011).
- Dumairy, “*Perekonomian Indonesia*”, (Jakarta : Erlangga, 2016).
- Hanafie, Rita, “*Pengantar Ekonomi Pertanian*”, (Yogyakarta: Andi offset 2010),
- Manan, Abdul, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2011)
- Noveria, Mita, *Pertumbuhan Penduduk Dan Kejahteraan*, (Jakarta: Lipi Pers, 2011)
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011.

Pratama Rahadja, M. Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Shihab, M. Quraish, *“Tafsir Al-Misbah, Jilid 3”*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sukarno, Wibowo, Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2013)

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2015).

Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Kencana, 2011).

Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012).

Todaro, Michael P. *“Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jilid 1”*, (Jakarta: Erlangga, 2010).

Tambunan, Tulus T.H, *“Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting”*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).



Sumber Internet :

Abdulla Mu'min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, “*Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala*”, (Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 1 No. 3, November 2014).

Badan Pusat Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2018.

Badan Pusat Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2019.

Djumadi, “Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam” *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon*, Vol 12 No 1 (Juni 2016).

Haris, Wilaga Azman, Ma'mun Sarma dan A Faroby Falatehan, Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat, *Journal of Regional and Rural Development Plannin*, Volume, 1 Nomor 3, (Oktober 2014).

Praza, Martina Riyandha, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utar*, Jurnal Agrifo Vol 3 No 2 (November 2018).

Muttaqin, Rizal, Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1 . No. 2 (November 2018).

Syekh, Sayid, *Peran Nilai Tukar Petani Dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Provinsi Jambi*. Jurnal Bina Praja Vol 5 No 4 (Desember 2013).

Sodiq, Amirus, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal STAIN Kudus*, Volume. 3, Nomor. 2, (Desember 2015).

Syahroni, “*Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangan*”, (e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol.5 No.1, Januari-April 2016).

Wawancara :

Data primer wawancara, wawancara penulis, Desa Trisnomaju, 1 Maret 2020.

Ramisin, wawancara dengan penulis, Kediaman Bapak Ramisin, Desa Trisnomaju, 8 Maret 2020.

Nurleli, wawancara dengan penulis, Kediaman Ibu Nurleli, Desa Trisnomaju, 8 Maret 2020.

Nurdin, wawancara dengan penulis, Kediaman Bapak Nurdin, Desa Trisnomaju, 8 Maret 2020.

Paijan, wawancara dengan penulis, Kediaman Bapak Paijan, Desa Karangrejo, 8 Maret 2020.

Sukardi, wawancara dengan penulis, Kediaman Bapak Sukardi, Desa Lumbirejo, 10 Maret 2020.

Surya, wawancara dengan penulis, Kediaman Bapak Surya, Desa Sidomulyo, 10 Maret 2020.

Suriani, wawancara dengan penulis, Kediaman Ibu Suriani, Desa Sidomulyo, 10 Maret 2020.

Joko Triono, wawancara dengan penulis, Kediaman Bapak Joko Triono, Desa Roworejo, 8 Maret 2020.

